

IMPLEMENTASI SISTEM PENGADUAN MASYARAKAT NON PESERTA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DINSOSNAKERTRANS KABUPATEN PATI

Andi Agus Setyawan^{1*}, Noor Latifah¹, Anteng Widodo¹

¹ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus
Gondangmanis, PO Box 53, Bae, Kudus 59352

*Email: andiagussetyawan6661@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah Indonesia sedang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan tunai yang disalurkan kepada rumah tangga sangat miskin yang memenuhi kriteria KSM (Keluarga Sangat Miskin) dan memenuhi kriteria PKH yaitu ibu hamil, balita, dan mempunyai anak usia sekolah. Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) terdapat Sistem Pengaduan Masyarakat Program Keluarga Harapan (SPM-PKH). Proses pengaduan saat ini masih belum berjalan optimal karena pelaporan pengaduan dan pencatatan kriteria masih secara manual dan membutuhkan waktu yang panjang. Tahap perancangan sistem menggunakan metode pengembangan sistem waterfall dan metode perancangan sistem menggunakan Unified Modeling Language. Sedangkan untuk perhitungan menggunakan metode SAW. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi Sistem Pengaduan Masyarakat Non Peserta Program Keluarga Harapan (Pkh) di Dinsosnakertrans Kabupaten Pati Berbasis Web.

Kata kunci: Bantuan, Miskin, Program Keluarga Harapan, PKH

1. PENDAHULUAN

Tugas Dinsosnakertrans kabupaten Pati sangatlah banyak. Salah satunya adalah penyaluran bantuan program keluarga harapan (PKH). Program keluarga harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan, kesehatan, dan ibu hamil.

Calon peserta program keluarga harapan (PKH) harus memenuhi kriteria KSM (Keluarga Sangat Miskin) serta yang paling penting yaitu memenuhi kriteria program keluarga harapan itu sendiri yaitu anak sekolah dari SD sampai SMA, anak balita, dan ibu hamil. Proses penyaringan peserta ada beberapa tahap. Yang pertama adalah data dari BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai warga miskin. Selanjutnya yaitu melalui pengaduan secara langsung, dimana pihak desa mengajukan atau mengadukan ke pihak PKH mengenai warga yang seharusnya masuk calon peserta. Disamping pengaduan secara langsung juga terdapat pengaduan secara tidak langsung, dimana pihak pendamping tiap kecamatan yang tidak sengaja menemukan keluarga yang seharusnya bisa diajukan bantuan tetapi tidak diajukan oleh pihak desa.

Proses pengaduan ini sangatlah penting bagi berjalannya program keluarga bantuan. Selama ini proses penyaringan yang sudah berjalan masih belum optimal, proses pengajuan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) membutuhkan waktu yang agak panjang, dimana tiap desa perlu melakukan pengajuan data peserta calon penerima bantuan program keluarga harapan ke pendamping Kecamatan, setelah pendamping Kecamatan menyetujui dengan mensurvei langsung dan mencatat kriteria apakah sudah sesuai atau tidak barulah data calon peserta penerima bantuan program keluarga harapan diajukan ke pihak Dinas Sosial untuk dilakukan penyeleksian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Disamping itu perhitungan tiap kriteria masih dihitung secara manual serta hasil dari penyaringan masih belum tepat sasaran.

Dari kondisi diatas tersebut maka penulis ingin menciptakan suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam proses pengaduan Program keluarga Harapan (PKH) di Dinsosnakertrans Kabupaten Pati.

2. METODOLOGI

2.1. Metode Pengumpulan Data

Berikut alur metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu (1) sumber data primer meliputi observasi dan wawancara, (2) sumber data sekunder meliputi studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

2.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam pembangunan perangkat lunak sistem menggunakan *Waterfall Model* menurut (Rosa A.S and M. Shalahuddin 2014). Adapun langkah-langkah dalam metode *waterfall* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa kebutuhan perangkat lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk mespesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk di dokumentasikan.

2. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya.

3. Pembuatan kode program

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Pendukung (*support*) atau pemeliharaan (*maintenance*)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke user. Perubahan bias terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sistem Pendukung Keputusan

Zulkifli (2013), dalam jurnalnya yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Peserta Jamkesmas dengan Metode Simple Additive Weighting Studi Kasus Desa Dalu Sepuluh A menjelaskan bahwa peningkatan pencapaian program dan pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat masih harus tetap dilakukan sesuai target yang telah ditetapkan, salah satunya dalam pemberian dan pelayanan jamkesmas. Untuk menentukan peserta jamkesmas yang objektif, maka proses penentuan jamkesmas harus berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dijadikan sebagai alternatif aplikasi sistem yang membantu dalam mengambil keputusan untuk penentuan peserta jamkesmas. Sistem ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dimana suatu metode yang menentukan nilai bobot setiap atribut, kemudian dilanjutkan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif. Dalam hal ini alternatif yang dimaksud adalah yang berhak menjadi peserta jamkesmas berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Sauli (2014), dalam skripsinya yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan Pada Kecamatan Dempet Menggunakan Metode Topsis menjelaskan bahwa tujuan untuk merancang dan membangun perangkat lunak untuk membantu pihak kecamatan Dempet dalam menentukan penerima program keluarga harapan (PKH). Dalam sistem yang telah berjalan ditemukan masalah yaitu pihak kecamatan Dempet kesulitan dalam menentukan siapa yang layak menerima PKH. Selain itu, proses penentuan siapa yang layak menerima PKH masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dalam pelaksanaannya.

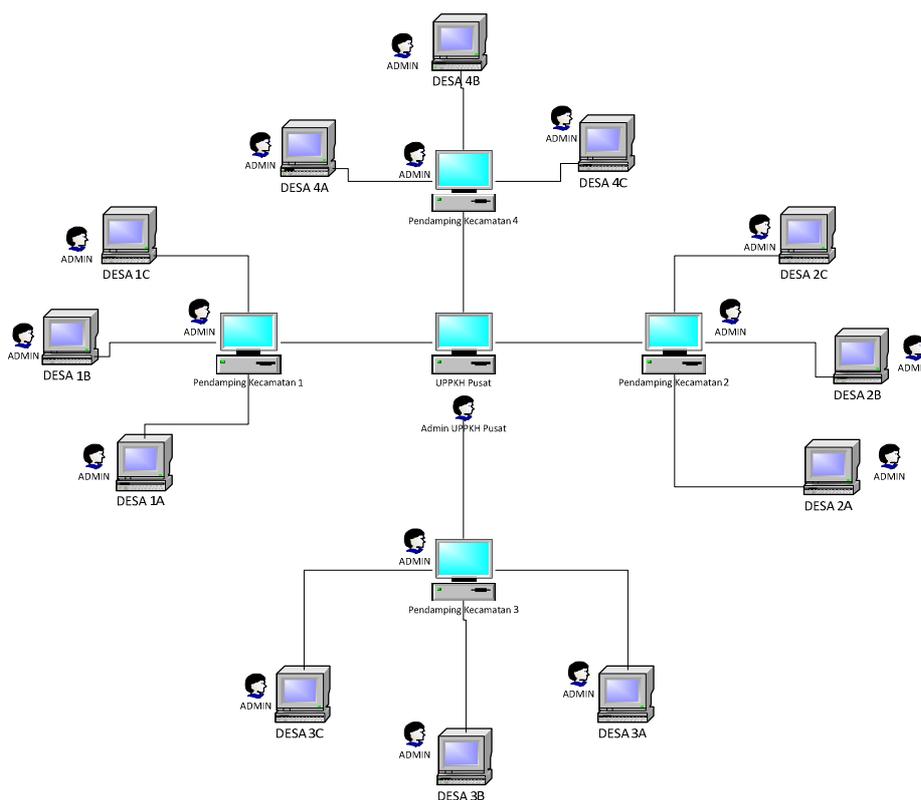
Oleh karena itu perlu adanya aplikasi sistem pendukung keputusan untuk membantu pihak kecamatan supaya proses penentuan program keluarga harapan dapat berhasil dengan tepat sesuai dengan penerima yang layak

Didalam sistem ini perhitungan kriteria tiap calon penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Metode ini dipilih karena mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang berhak menerima bantuan berdasarkan kriteria-kriteria dengan mencari nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif yang optimal, resiko kesalahan atau error system dalam perhitungan lebih kecil dibandingkan dengan metode TOPSIS. TOPSIS memiliki tingkat akurasi sedikit lebih tinggi yaitu 90,4167% dengan rata-rata kecepatan proses 1,278875 detik. Akan tetapi metode SAW memiliki keunggulan dalam waktu yang dibutuhkan yaitu 0,005299504 detik dengan akurasi 77,916% (Pramudita et al. 2015).

3.2. Analisa Sistem

Sistem yang dirancang berbentuk portal. Dimana setiap desa yang ada dikecamatan dapat melakukan pengaduan untuk selanjutnya pengaduan dari desa akan di tindak lanjuti oleh pendamping tiap Kecamatan. Setelah proses verifikasi selesai baru di serahkan ke UPPKH pusat. Berikut gambaran umum sistem yang dirancang oleh penulis. Dibawah ini merupakan gambaran umum sistem yang telah dibuat oleh penulis

IMPLEMENTASI SISTEM PENGADUAN MASYARAKAT NON PESERTA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DINSOSNAKERTRANS KABUPATEN PATI BERBASIS WEB

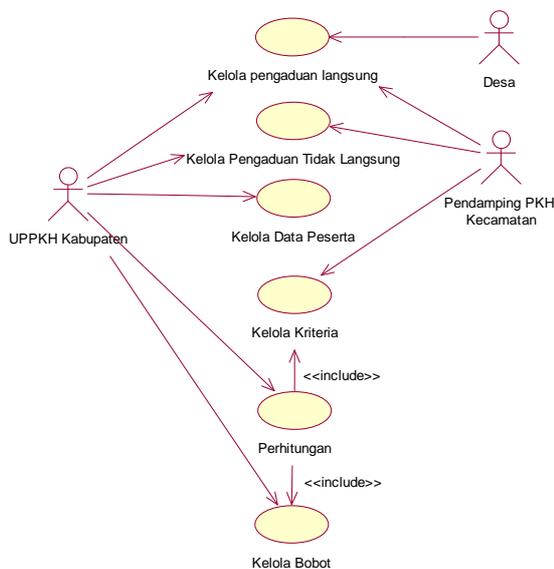


Gambar 1. Gambaran Umum Sistem

Gambar 1 menjelaskan gambaran bentuk sistem yang berbentuk portal. Setiap admin desa terhubung dengan admin pendamping kecamatan guna penghubung pengaduan. Dan setiap pendamping tiap kecamatan juga terhubung ke UPPKH pusat guna proses verifikasi data pengaduan yang telah memenuhi kriteria.

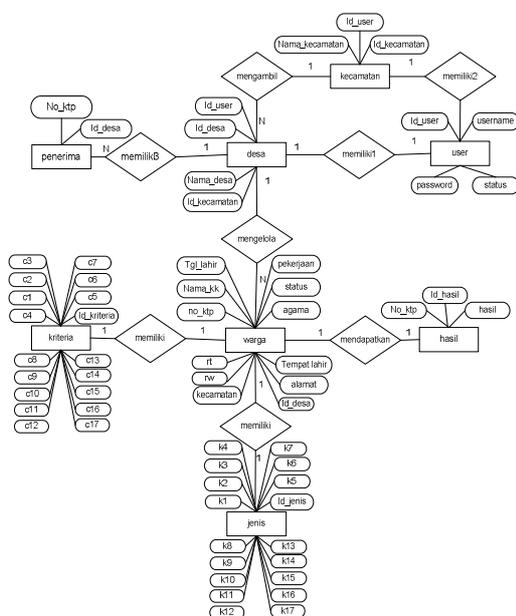
3.1.1 Perancangan

Pada tahap perancangan yang pertama yaitu perancangan *use case diagram*. Berikut gambaran dari *use case diagram*.



Gambar 2. Use Case Diagram

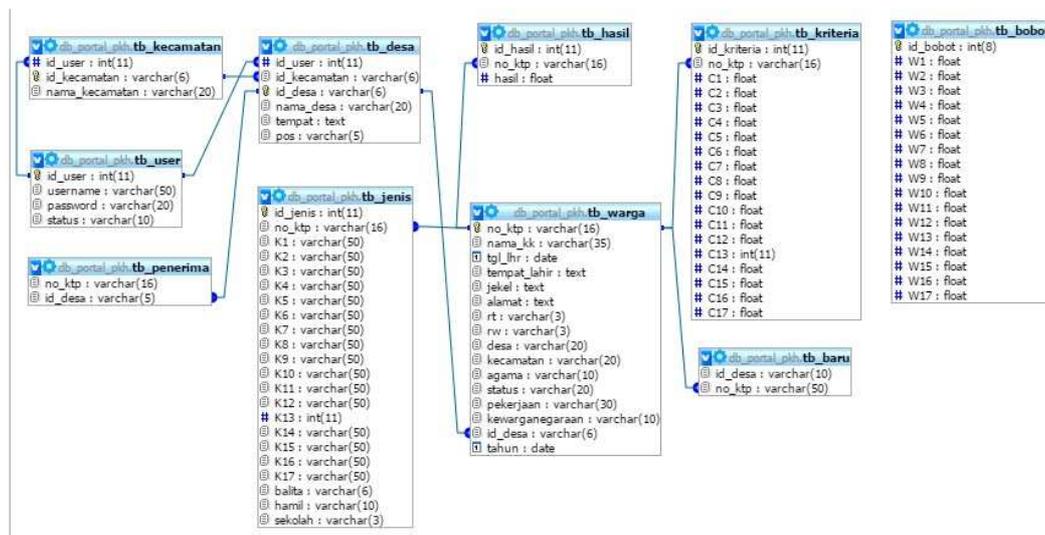
Gambar 2 menggambarkan aktor-aktor yang terlibat dalam sistem. Terdapat tiga aktor yaitu yang pertama aktor Desa. Aktor Desa berperan dalam proses pengaduan langsung, dimana pihak desa langsung menginputkan data kepala rumah tangga yang akan diadukan. Selanjutnya data pengaduan langsung akan di cek oleh aktor Pendamping PKH Kecamatan, jika data kepala rumah tangga telah sesuai, selanjutnya akan diinputkan kriteria rumah tangga yang diadukan. Aktor UPPKH kabupaten berperan dalam perhitungan kriteria dan perankingan. Serta menentukan kebijakan siapa saja data kepala rumah tangga yang menerima bantuan.



Gambar 3. Entity Relationship Diagram

Gambar 3 adalah gambar dari *Entity Relational Diagram* (ERD). Dari pembuatan aplikasi terbentuk delapan tabel yang ber-relasi guna menyimpan data dan mempermudah jalannya sistem. Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2006), *Entity Relational Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak. ERD ini

berbeda dengan DFD yang merupakan suatu model jaringan fungsi yang akan dilaksanakan oleh sistem, sedangkan ERD merupakan model jaringan data yang menekankan pada struktur-struktur dan relationship data.



Gambar 4. Relasi Tabel

Gambar 4 menjelaskan struktur gambar relasi tabel yang terbentuk. Ada 10 tabel yang terbentuk guna memudahkan penulis dalam menerapkan ke dalam *database* sistem yang akan dibuat.

4. KESIMPULAN

Dari proses analisa, pengamatan, dan perancangan sistem yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka ditariklah beberapa kesimpulan diantaranya :

- (1) Terbentuknya suatu sistem informasi pengajuan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Dinsosnakertrans Kabupaten Pati.
- (2) Sistem ini mampu menampilkan hasil perhitungan dalam bentuk matriks mulai dari perhitungan nilai R dari setiap alternatif sampai menghitung hasil prefensi yang diperoleh sehingga dapat dihasilkan data ranking nilai.
- (3) Sistem ini dibuat berbentuk portal dengan user tiap desa yang terdaftar beserta pendamping tiap kecamatan.
- (4) Sistem ini terbentuk dari bahasa pemrograman PHP dengan aplikasi Adobe Dreamweaver CS.6 dengan menggunakan database MySql.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi, serta unit pelaksana UPPKH Kabupaten Pati yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pramudita, Agung Nugroho., dan Taufiq, Rizaldi., (2015), *Perbandingan Metode TOPSIS dan SAW dalam Penempatan Karyawan*, Semnaskit.

Sauli, Ahmad Sofyan., (2014), *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan Pada Kecamatan Dempet Menggunakan Metode TOPSIS*, Universitas Muria Kudus, Kudus.

Ladjamuddin, A.B., (2006), *Rekayasa Perangkat Lunak*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Shalahuddin, M., dan Rosa A.S., (2014), *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Beorientasi Objek*, Modula, Bandung.
- Zulkifli., (2013), *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Peserta Jamkesmas dengan Metode Simple Additive Weighting Studi Kasus Desa Dalu Sepuluh A*, Jurnal, STMIK Budi Darma Medan, Medan.